

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil interpretasi dan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya beserta saran yang terarah sesuai dengan hasil penelitian.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai derajat *Psychological Well-Being (PWB)* yang dilakukan pada istri korban KDRT di Yayasan JaRI Kota Bandung, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Derajat PWB istri korban KDRT di Yayasan JaRI Kota Bandung menunjukkan jumlah yang berimbang, 15 orang menunjukkan PWB tinggi (50%) dan 15 orang lainnya menunjukkan PWB rendah (50%).
2. Istri korban KDRT yang menunjukkan PWB tinggi sebagian besar berada pada usia dewasa awal, dengan pendidikan terakhir SMA, mempertahankan pernikahannya, berada pada status sosial ekonomi menengah dan mengalami kekerasan psikologis emosional. Sedangkan istri korban KDRT yang menunjukkan PWB rendah, sebagian besar adalah mereka yang berada pada usia dewasa awal, dengan pendidikan terakhir SMA, dalam proses perceraian, berada pada status sosial ekonomi menengah dan mengalami kekerasan fisik.

3. Istri korban KDRT yang menunjukkan derajat PWB tinggi menunjukkan derajat tinggi pula pada dimensinya, terutama pada dimensi *Purpose in Life*. Hal tersebut berkaitan dengan kondisi sebagai istri korban KDRT yang memicu mereka berusaha menumbuhkan harapan serta tujuan hidup untuk dapat membentuk keluarga yang harmonis dan keberhasilan dalam membimbing anaknya, sehingga istri korban KDRT tidak merasa bahwa dirinya kehilangan tujuan maupun arah hidup setelah diperlakukan dengan kekerasan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoretis

1. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang mana metode ini menjelaskan, meramalkan dan mengontrol fenomena melalui pengumpulan data terfokus dari data numerik. Agar hasil yang didapatkan lebih mendalam dan dapat lebih menjelaskan dinamika dari keenam dimensi PWB, maka disarankan bagi penelitian lanjutan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif.
2. Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai korelasi antar tingkat PWB dan kekerasan fisik. Hal ini dikarenakan jenis kekerasan fisik tersebut memiliki kecenderungan keterkaitan dengan rendahnya tingkat PWB pada penelitian ini.
3. Perlu melakukan pengujian lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya mengenai PWB pada istri korban KDRT di Yayasan JaRI Kota Bandung

untuk mengetahui perbedaan PWB mereka yang dibagi berdasarkan usia, pendidikan terakhir, status sosial ekonomi, status marital, jenis kekerasan psikologis emosional, kekerasan seksual dan kekerasan ekonomi.

5.2.2 Saran Praktis

1. Istri korban KDRT dengan derajat PWB yang tinggi perlu mempertahankannya, sedangkan istri korban KDRT dengan derajat PWB yang rendah perlu melakukan usaha untuk meningkatkannya melalui pengembangan dimensi-dimensi PWB. Pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan mengikuti seminar atau *training* pengenalan diri (*Self Acceptance, Autonomy*), mengikuti kegiatan-kegiatan yang sesuai minat dan bakat untuk mengasah kemampuan mereka (*Personal Growth, Purpose in Life, Environmental Mastery*) dan melibatkan diri pada kegiatan komunitas (*Positive Relation with Others*).
2. Menginformasikan kepada pihak Yayasan JaRI Kota Bandung untuk dapat membentuk kegiatan-kegiatan edukasi maupun *gathering* bagi istri korban KDRT dan mendorong mereka agar berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kegiatan dapat berupa *talkshow, sharing* pengalaman dari istri korban KDRT yang dianggap sukses dalam menghadapi kekerasan di dalam rumah tangganya, dapat menjadi inspirasi maupun motivasi bagi para istri korban KDRT lainnya dan istri korban KDRT bisa mendapatkan informasi yang memadai mengenai kekerasan di dalam rumah tangga, serta diharapkan ikut berpartisipasi dalam kegiatan rekreasi bersama yang dapat

menumbuhkan keakraban antar sesama dalam rangka meningkatkan PWB mereka.